



Strategi Remaja Masjid dalam Mengoptimalkan Partisipasi Tadarus Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Karakter Religius Remaja

Dwi Rahmanisa^{1✉}, Rakfatul Huurul Aini², Kasita Anisarani³, Nadya Ayu Lestari⁴,
Zefani Amelia⁵, Hapni Laila Siregar⁶

¹⁻⁶Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

✉Corresponding email: dverabmanisast@gmail.com

Histori Artikel:

Submit: 11 Februari 2026; Revisi: 24 Maret 2026; Diterima: 30 Maret 2026

Publikasi: 5 April 2026; Periode Terbit: Juni 2026

Doi: 10.23917/jkk.v5i2.989

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pelaksanaan tadarus Al-Qur'an berbasis remaja masjid, strategi yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi remaja, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter religius dan keberlanjutannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang dilaksanakan di Masjid Al-Kautsar pada bulan Ramadhan. Subjek penelitian terdiri dari remaja peserta tadarus dan pengurus masjid yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi angket sebagai data pendukung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tadarus berlangsung secara terstruktur dan partisipatif dengan melibatkan remaja masjid sebagai penggerak utama melalui sistem halaqah dan penjadwalan yang konsisten. Strategi berbasis pendekatan kelompok sebaya (peer group), variasi metode, serta penciptaan suasana yang kondusif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan partisipasi aktif remaja. Kegiatan tadarus juga memberikan implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius, yang tercermin pada peningkatan dimensi keimanan, etika, dan kedisiplinan. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan potensi keberlanjutan yang tinggi, ditandai dengan adanya komitmen remaja untuk melanjutkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas ibadah setelah Ramadhan. Dengan demikian, tadarus Al-Qur'an dapat diposisikan sebagai model pembinaan karakter religius berbasis komunitas yang efektif dan berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan agama Islam serta implikasi praktis bagi pengelola masjid dan lembaga pendidikan dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih adaptif dan partisipatif.

Kata Kunci: literasi Al-Qur'an, komunitas masjid, pembentukan karakter, aktivitas keagamaan, karakter religius, Ramadhan, internalisasi nilai, pembelajaran berbasis komunitas.

Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan teknologi digital yang pesat telah

membawa implikasi signifikan terhadap dinamika pendidikan karakter, khususnya pada jenjang sekolah dasar.



Fenomena empiris menunjukkan adanya penurunan kedisiplinan dan konsistensi belajar siswa, terutama pascapandemi ketika intensitas penggunaan perangkat digital meningkat dan pola pembelajaran mengalami transformasi. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2023 mengindikasikan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menjaga keteraturan waktu belajar dan tanggung jawab akademik (Amaliyah et al., 2025). Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan karakter tidak cukup dilakukan melalui pendekatan normatif, melainkan memerlukan strategi pembiasaan yang konkret, sistematis, dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam konteks pendidikan nasional, penguatan pendidikan karakter dipahami sebagai proses holistik yang mengintegrasikan olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat (Angel et al., 2024). Di antara berbagai dimensi karakter, karakter religius memiliki peran fundamental sebagai landasan nilai yang membentuk orientasi moral dan perilaku individu. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius perlu diwujudkan tidak hanya melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui habituasi atau pembiasaan aktivitas yang mampu menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kedekatan spiritual peserta didik.

Salah satu bentuk habituasi religius yang umum diterapkan adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an. Pada jenjang sekolah

dasar hingga menengah, tadarus yang dilaksanakan secara rutin sebelum pembelajaran terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus memperkuat kebiasaan religius siswa (Anshari et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin melalui pengulangan aktivitas, keteladanan, serta penerapan aturan yang konsisten (Ariani, 2024). Implementasi tadarus yang terstruktur, termasuk pengelolaan keberagaman peserta didik, menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi bagian integral dari desain pembentukan karakter di sekolah (Andrianie et al., 2022).

Di luar lingkungan formal, masjid juga memainkan peran strategis sebagai pusat pembinaan religius dan sosial. Kegiatan tadarus di masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan literasi Al-Qur'an, tetapi juga sebagai media pembentukan kebersamaan dan penguatan nilai spiritual dalam komunitas (Kamil & Purwanto, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tadarus yang didampingi secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat (Lestari et al., 2025; Aini et al., 2023). Dalam konteks ini, remaja masjid memiliki peran penting sebagai penggerak kegiatan yang menjembatani interaksi sosial sekaligus pembinaan religius.

Signifikansi peran kelompok sebaya semakin terlihat dalam upaya meningkatkan partisipasi remaja dalam



kegiatan keagamaan. Remaja masjid sebagai aktor peer group terbukti mampu mendorong keterlibatan teman sebaya melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan kontekstual (Kharisma, 2025; Prihatini & Hanani, 2023). Namun demikian, keberhasilan program tadarus tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kegiatan, tetapi juga oleh strategi pengelolaan, konsistensi pendampingan, serta budaya komunitas yang mendukung.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji implementasi tadarus, masih terdapat celah penelitian yang signifikan. Pertama, sebagian besar studi cenderung berfokus pada deskripsi program tanpa mengelaborasi mekanisme sosial dan organisasional yang mendasari efektivitasnya. Kedua, kajian yang ada umumnya memisahkan konteks sekolah dan masjid, padahal keduanya memiliki potensi sinergis dalam memperkuat pembinaan karakter religius. Ketiga, indikator karakter yang digunakan masih bersifat umum sehingga diperlukan pendekatan yang lebih operasional, seperti pengukuran disiplin waktu, tanggung jawab, dan konsistensi perilaku.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter juga berkaitan erat dengan kemampuan self-control, yaitu kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku dan impuls negatif (Safrihsyah et al., 2021). Nilai-nilai ini juga tercermin dalam praktik ibadah seperti puasa yang mengajarkan kesabaran, kejujuran, dan kepedulian sosial (Maemunatun, 2022). Momentum Ramadan menjadi ruang strategis untuk

menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui program keagamaan, termasuk tadarus Al-Qur'an. Namun, implementasi program Ramadan di berbagai institusi masih sering bersifat seremonial dan kurang optimal dalam membangun pengalaman spiritual yang mendalam (Shidiq et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa intensitas tadarus berkorelasi positif dengan pembentukan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati (Siregar et al., 2021; Fadilah & Annas, 2025). Namun demikian, keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor sosial-budaya, seperti dukungan keluarga, lingkungan, serta peran teman sebaya (Zulkifli et al., 2024). Selain itu, tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan masih menjadi tantangan utama, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti motivasi, pemahaman, dan lingkungan sosial (Tajuddin, 2021; Une et al., 2021).

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan remaja masjid sebagai aktor utama dalam penggerakan program tadarus Ramadan. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menganalisis strategi mobilisasi partisipasi, pola pendampingan, serta mekanisme internalisasi nilai religius yang berdampak pada pembentukan karakter seperti disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjembatani konteks sekolah dan masjid sebagai ekosistem pembinaan karakter yang terintegrasi.



Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pola pelaksanaan tadarus Ramadan berbasis komunitas remaja masjid; (2) menganalisis strategi peningkatan partisipasi remaja dalam kegiatan tadarus; (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat partisipasi; serta (4) merumuskan rekomendasi program tadarus yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan agama Islam berbasis komunitas serta kontribusi praktis bagi pengelola masjid dan lembaga pendidikan dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih efektif (Muhammad et al., 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena partisipasi remaja dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an selama bulan Ramadhan serta implikasinya terhadap pembentukan karakter religius. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan, bentuk keterlibatan remaja, serta perubahan perilaku religius yang muncul sebagai dampak dari kegiatan tersebut.

Penelitian dilaksanakan di Masjid Al-Kautsar pada bulan Ramadhan, dengan waktu pelaksanaan utama pada tanggal 12 Maret 2026. Lokasi ini dipilih

karena aktif menyelenggarakan kegiatan tadarus yang melibatkan remaja masjid secara rutin dan terorganisasi. Subjek penelitian terdiri atas remaja yang mengikuti kegiatan tadarus serta pengurus masjid yang berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan, pengalaman, dan relevansi informasi yang dimiliki oleh informan terhadap fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu angket, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Penggunaan angket dalam penelitian kualitatif ini berfungsi sebagai data pendukung (supporting data) untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat partisipasi remaja dan kecenderungan perubahan karakter religius. Angket disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Indikator yang diukur meliputi aspek partisipasi (keikutsertaan, keteraturan, kedisiplinan, motivasi, dan keterlibatan aktif), serta karakter religius (kedisiplinan, tanggung jawab, kedekatan spiritual, kejujuran, sopan santun, dan sikap menghargai orang lain), termasuk persepsi terhadap dampak kegiatan tadarus terhadap perilaku dan keimanan (Amilun et al., 2024).

Wawancara semi-terstruktur digunakan sebagai teknik utama untuk menggali data secara mendalam terkait pengalaman, persepsi, dan pandangan



informan mengenai pelaksanaan kegiatan tadarus, manfaat yang dirasakan, perubahan perilaku yang terjadi, serta kendala yang dihadapi. Pedoman wawancara disusun secara fleksibel agar memungkinkan eksplorasi data secara lebih luas sesuai dengan konteks jawaban informan.

Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi foto kegiatan, catatan pelaksanaan program, jadwal kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan aktivitas tadarus di masjid. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti empiris sekaligus sarana triangulasi untuk meningkatkan validitas data.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang mengacu pada tahapan analisis data interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar memudahkan interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama proses penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai partisipasi remaja dalam kegiatan tadarus serta implikasinya terhadap pembentukan karakter religius.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik

triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari angket, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga pengecekan ulang (member check) kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pengalaman yang sebenarnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner yang diperkuat dengan temuan wawancara dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an selama bulan Ramadhan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah rutin, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter religius yang efektif di kalangan remaja. Tingginya skor pada hampir seluruh indikator menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara tingkat partisipasi dalam kegiatan tadarus dengan perubahan perilaku religius yang dialami oleh responden.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, pembahasan hasil penelitian ini dielaborasi ke dalam tiga fokus utama, yaitu: (1) pola pelaksanaan tadarus berbasis remaja masjid, (2) strategi peningkatan partisipasi dan motivasi remaja, serta (3) implikasi kegiatan tadarus terhadap pembentukan karakter religius dan keberlanjutannya. Ketiga aspek tersebut dianalisis secara terintegrasi guna menjawab tujuan penelitian sekaligus memberikan gambaran yang utuh mengenai mekanisme pembinaan karakter melalui kegiatan tadarus.



a. Pola Pelaksanaan Tadarus Ramadan Berbasis Remaja Masjid

Pola pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an di Masjid Al-Kautsar selama bulan Ramadhan menunjukkan karakteristik yang terstruktur, partisipatif, dan berbasis pada pemberdayaan remaja masjid sebagai aktor utama. Kegiatan ini tidak hanya berlangsung sebagai rutinitas ibadah, tetapi telah berkembang menjadi suatu sistem pembinaan yang terorganisasi dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya pembagian peran, penjadwalan yang konsisten, serta keterlibatan aktif remaja dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Kegiatan tadarus umumnya dilaksanakan pada waktu-waktu

strategis, seperti setelah salat Maghrib dan Tarawih, yang memungkinkan tingkat kehadiran remaja relatif tinggi. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan tadarus cenderung bersifat kolektif dan interaktif, seperti sistem membaca bergiliran dan saling menyimak dalam kelompok kecil (halaqah). Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat interaksi sosial serta rasa kebersamaan di antara peserta (Ismiyanto et al., 2026).

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai pola pelaksanaan kegiatan tadarus, berikut disajikan tabel distribusi kegiatan:

Tabel 1. Pola Pelaksanaan Kegiatan Tadarus Ramadan

Aspek Pelaksanaan	Deskripsi
Waktu Pelaksanaan	Setelah Maghrib dan Tarawih
Durasi Kegiatan	30–60 menit
Sistem Pelaksanaan	Bergiliran membaca dan menyimak dalam kelompok kecil (halaqah)
Pengelola Kegiatan	Remaja masjid sebagai fasilitator utama
Pendamping	Pengurus masjid sebagai pembina

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan tadarus memiliki struktur pelaksanaan yang jelas dan sistematis. Penentuan waktu yang konsisten pada momen setelah ibadah wajib memberikan keuntungan dari sisi psikologis dan spiritual, di mana peserta berada dalam kondisi yang lebih siap secara mental untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Durasi kegiatan yang berkisar antara 30 hingga 60 menit juga menunjukkan adanya keseimbangan

antara intensitas kegiatan dan daya tahan partisipasi remaja, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan.

Sistem halaqah yang diterapkan menjadi salah satu kekuatan utama dalam pola pelaksanaan ini. Dengan pembagian kelompok kecil, setiap peserta memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat secara aktif, baik dalam membaca maupun menyimak. Selain itu, sistem ini memungkinkan adanya interaksi langsung antar peserta,



sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif. Peran remaja masjid sebagai fasilitator utama juga menunjukkan adanya pemberdayaan yang signifikan, di mana mereka tidak hanya menjadi objek pembinaan, tetapi juga subjek

yang aktif dalam proses pembelajaran (Zaki & Imaduddin, 2026).

Selanjutnya, untuk melihat tingkat keterlibatan remaja dalam pelaksanaan kegiatan, berikut disajikan tabel indikator partisipasi:

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Tadarus

Indikator Partisipasi	Rata-rata Skor	Interpretasi
Keaktifan & Kehadiran	4,15	Sangat Aktif
Motivasi & Kesenangan	4,40	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan tadarus berada pada kategori sangat tinggi. Skor keaktifan dan kehadiran sebesar 4,15 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja secara konsisten mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa pola pelaksanaan yang diterapkan mampu menciptakan daya tarik yang cukup kuat bagi peserta. Tidak hanya sekadar hadir, remaja juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap sesi kegiatan.

Sementara itu, skor motivasi dan kesenangan yang mencapai 4,40

menunjukkan bahwa partisipasi remaja didorong oleh faktor intrinsik. Artinya, keterlibatan mereka dalam kegiatan tadarus tidak semata-mata karena kewajiban atau tekanan sosial, tetapi juga karena adanya rasa senang dan kebutuhan spiritual yang terpenuhi. Hal ini menjadi indikator penting bahwa kegiatan tadarus telah berhasil menciptakan pengalaman religius yang bermakna bagi peserta.

Lebih lanjut, untuk memahami peran remaja masjid dalam pelaksanaan kegiatan, berikut disajikan tabel distribusi peran:

Tabel 3. Peran Remaja Masjid dalam Pelaksanaan Tadarus

Peran	Deskripsi
Koordinator	Mengatur jadwal dan pembagian kelompok
Fasilitator	Memimpin jalannya tadarus dalam kelompok
Motivator	Mendorong partisipasi dan menjaga semangat peserta
Pengawas	Mengontrol ketertiban dan kelancaran kegiatan

Tabel 3 menunjukkan bahwa remaja masjid memiliki peran yang multifungsi dalam pelaksanaan kegiatan tadarus. Mereka tidak hanya bertindak sebagai peserta, tetapi juga sebagai

pengelola kegiatan yang memiliki tanggung jawab struktural dan sosial. Peran sebagai koordinator menunjukkan adanya kemampuan organisasi yang berkembang di kalangan remaja,



sementara peran sebagai fasilitator dan motivator mencerminkan kapasitas kepemimpinan dan komunikasi interpersonal.

Peran pengawas juga menjadi penting dalam menjaga kedisiplinan dan keteraturan selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tadarus tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial yang melatih tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama.

Secara keseluruhan, pola pelaksanaan tadarus Ramadan berbasis remaja masjid di Masjid Al-Kautsar menunjukkan model pembinaan yang efektif dan berkelanjutan. Keterpaduan antara struktur kegiatan, strategi pelaksanaan, serta peran aktif remaja sebagai penggerak utama menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Dengan demikian, tadarus tidak hanya menjadi aktivitas ritual, tetapi juga menjadi mekanisme pembentukan karakter religius melalui proses pembiasaan yang terencana dan partisipatif.

b. Strategi Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi dan Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan tadarus Al-Qur'an di Masjid Al-Kautsar dalam meningkatkan partisipasi remaja tidak terlepas dari strategi yang dirancang dan diimplementasikan oleh remaja masjid sebagai penggerak utama kegiatan. Strategi yang digunakan tidak bersifat formalistik atau instruktif, melainkan lebih menekankan pada pendekatan sosial, emosional, dan partisipatif yang sesuai dengan karakteristik psikologis remaja.

Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pendekatan berbasis kelompok sebaya (*peer group approach*). Dalam konteks ini, remaja lebih mudah terlibat dalam kegiatan karena adanya rasa kebersamaan, kedekatan emosional, serta pengaruh sosial dari teman sebaya. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengurangi resistensi terhadap kegiatan keagamaan yang sering kali dianggap formal atau kaku.

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, berikut disajikan tabel strategi yang diterapkan oleh remaja masjid:

Tabel 4. Strategi Remaja Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi

Strategi	Bentuk Implementasi
Pendekatan Peer Group	Mengajak teman sebaya secara langsung dan informal
Halaqah Kelompok Kecil	Membagi peserta dalam kelompok agar lebih interaktif
Variasi Metode	Membaca bergiliran, diskusi ringan, dan saling menyimak
Penguatan Suasana	Menciptakan lingkungan yang santai namun tetap religius



Tabel 4 menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan bersifat kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan remaja. Pendekatan peer group menjadi strategi yang paling dominan karena memanfaatkan dinamika sosial yang kuat di kalangan remaja. Ajakan yang dilakukan secara informal oleh teman sebaya cenderung lebih efektif dibandingkan instruksi dari pihak otoritas, karena tidak menimbulkan tekanan psikologis.

Selain itu, pembentukan halaqah atau kelompok kecil memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih intensif dan personal. Dalam kelompok kecil, setiap individu memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi aktif, baik dalam membaca maupun menyimak (Setiawan & Ulinuha, 2026).

Hal ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap kelompoknya.

Variasi metode yang digunakan, seperti membaca bergiliran dan diskusi ringan, memberikan pengalaman belajar yang tidak monoton. Pendekatan ini penting untuk menjaga minat dan keterlibatan remaja dalam jangka waktu yang lebih lama (Nabilla, 2025). Sementara itu, penciptaan suasana yang santai namun tetap religius menjadi faktor penting dalam menghilangkan kesan bahwa kegiatan tadarus adalah aktivitas yang kaku dan membosankan.

Selanjutnya, untuk melihat efektivitas strategi tersebut terhadap motivasi remaja, berikut disajikan tabel hasil pengukuran motivasi:

Tabel 5. Indikator Motivasi Remaja dalam Kegiatan Tadarus

Indikator Motivasi	Rata-rata Skor	Interpretasi
Kesenangan Mengikuti	4,40	Sangat Tinggi
Kesadaran Pribadi	4,30	Sangat Tinggi
Konsistensi Kehadiran	4,20	Tinggi

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan motivasi intrinsik remaja. Tingginya skor pada indikator kesenangan (4,40) menunjukkan bahwa remaja merasa nyaman dan menikmati kegiatan tadarus. Hal ini menjadi indikator penting bahwa strategi yang digunakan tidak hanya efektif dalam meningkatkan partisipasi, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman positif bagi peserta.

Skor kesadaran pribadi sebesar 4,30 menunjukkan bahwa keterlibatan remaja tidak didasarkan pada paksaan, melainkan pada dorongan internal untuk meningkatkan kualitas ibadah dan spiritualitas. Ini merupakan indikator keberhasilan dalam membangun motivasi intrinsik yang lebih berkelanjutan dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Sementara itu, konsistensi kehadiran yang berada pada kategori tinggi (4,20) menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mampu



menjaga keberlanjutan partisipasi remaja. Konsistensi ini menjadi aspek penting dalam pembentukan kebiasaan (habit formation), yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pembentukan karakter.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi tersebut, sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Remaja

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Dukungan teman sebaya	Rasa malas dan kurang konsisten
Lingkungan religius	Pengaruh lingkungan luar
Peran aktif remaja masjid	Keterbatasan pendampingan
Suasana kegiatan yang nyaman	Distraksi teknologi (gadget)

Tabel 6 menunjukkan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya ditentukan oleh desain kegiatan, tetapi juga oleh faktor kontekstual yang memengaruhi perilaku remaja. Dukungan teman sebaya menjadi faktor pendukung utama yang memperkuat partisipasi, karena menciptakan tekanan sosial positif (positive peer pressure) (Al-Dausary, 2019). Selain itu, lingkungan religius yang kondusif serta peran aktif remaja masjid juga berkontribusi dalam menjaga keberlangsungan kegiatan.

Di sisi lain, faktor penghambat seperti rasa malas, distraksi teknologi, dan kurangnya pendampingan menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan masih menghadapi tantangan. Distraksi dari penggunaan gadget, misalnya, menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mengurangi fokus dan keterlibatan remaja dalam kegiatan tadarus (Arif, 2021; Pradana & Dipsatara, 2026).

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi

remaja menunjukkan efektivitas yang tinggi. Pendekatan berbasis peer group, variasi metode, serta penciptaan suasana yang kondusif menjadi faktor kunci keberhasilan (Munfariyah & Rohman, 2025). Namun demikian, diperlukan upaya penguatan strategi melalui pendampingan yang lebih intensif dan pengelolaan faktor penghambat agar keberlanjutan partisipasi dapat terjaga secara optimal.

Dengan demikian, strategi remaja masjid tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan partisipasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan motivasi intrinsik yang berkelanjutan dalam kegiatan keagamaan.

c. Implikasi Tadarus terhadap Pembentukan Karakter Religius dan Keberlanjutannya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an selama bulan Ramadhan di Masjid Al-Kautsar memberikan implikasi yang signifikan terhadap pembentukan



karakter religius remaja. Tadarus tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah rutin, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai religius yang berdampak pada dimensi spiritual, moral, dan perilaku (Hibatullah et al., 2023). Proses pembiasaan yang berlangsung secara berulang dalam kegiatan tadarus menjadi faktor utama

dalam membentuk karakter yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Implikasi tersebut dapat dianalisis melalui beberapa dimensi utama, yaitu dimensi keimanan, etika sosial, kedisiplinan, serta keberlanjutan perilaku religius. Berikut disajikan distribusi skor pada masing-masing dimensi karakter religius:

Tabel 7. Dimensi Karakter Religius Remaja

Dimensi Karakter	Rata-rata Skor	Interpretasi
Keimanan (Spiritual)	4,65	Sangat Kuat
Etika (Sopan Santun & Jujur)	4,35	Baik
Kedisiplinan & Tanggung Jawab	4,25	Baik

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa dimensi keimanan memiliki skor tertinggi (4,65) yang menunjukkan bahwa kegiatan tadarus memberikan dampak paling signifikan pada aspek spiritual. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin mampu meningkatkan kesadaran religius, memperkuat hubungan dengan Tuhan, serta membangun kedalaman spiritual pada remaja. Dimensi ini menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter religius, karena berfungsi sebagai penggerak internal bagi perilaku individu (Tadjuddin et al., 2016).

Sementara itu, dimensi etika dan kedisiplinan juga menunjukkan hasil yang positif, meskipun berada pada kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang diperoleh

melalui tadarus tidak hanya berhenti pada aspek spiritual, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku sosial sehari-hari. Remaja menunjukkan peningkatan dalam sikap sopan santun, kejujuran, serta tanggung jawab terhadap kewajiban mereka (Rosnandi et al., 2024).

Namun demikian, perbedaan skor antar dimensi juga mengindikasikan bahwa internalisasi nilai tidak terjadi secara merata. Dimensi spiritual cenderung lebih cepat terbentuk dibandingkan dimensi perilaku sosial, yang membutuhkan waktu lebih lama dan konsistensi dalam pembiasaan.

Untuk melihat lebih jauh bentuk perubahan perilaku yang dialami remaja, berikut disajikan tabel indikator perubahan:



Tabel 8. Perubahan Perilaku Religius Remaja

Indikator Perilaku	Deskripsi Perubahan
Ibadah	Lebih rutin dalam melaksanakan sholat
Interaksi Sosial	Lebih sopan dan menghargai orang lain
Kejujuran	Meningkat dalam berkata dan bertindak jujur
Tanggung Jawab	Lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban

Tabel 8 menunjukkan bahwa kegiatan tadarus memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan perilaku remaja. Perubahan ini tidak hanya bersifat internal (spiritual), tetapi juga eksternal (perilaku sosial). Peningkatan dalam konsistensi ibadah menunjukkan bahwa tadarus berfungsi sebagai penguat (reinforcement) dalam praktik keagamaan sehari-hari (Djollong et al., 2023).

Pada aspek interaksi sosial, remaja menunjukkan sikap yang lebih santun dan menghargai orang lain, yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai etika Islam. Sementara itu, peningkatan kejujuran dan tanggung jawab

menunjukkan bahwa kegiatan tadarus juga berkontribusi dalam pembentukan integritas pribadi. Perubahan perilaku ini dapat dijelaskan melalui teori pembiasaan (habit formation), di mana aktivitas yang dilakukan secara berulang akan membentuk pola perilaku yang menetap (Mesenu & Yernawilis, 2025). Dalam konteks ini, tadarus berfungsi sebagai stimulus yang secara konsisten memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari remaja. Selanjutnya, untuk memahami mekanisme internalisasi nilai, berikut disajikan tabel proses pembentukan karakter:

Tabel 9. Mekanisme Internalisasi Nilai melalui Tadarus

Tahapan	Proses
Pembiasaan	Membaca Al-Qur'an secara rutin
Pemahaman	Menyimak dan memahami makna bacaan
Internalisasi	Menyerap nilai-nilai religius
Implementasi	Menerapkan dalam perilaku sehari-hari

Tabel 9 menggambarkan bahwa pembentukan karakter religius melalui tadarus merupakan proses bertahap yang melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku. Tahap pembiasaan menjadi titik awal yang penting, karena melalui aktivitas rutin, remaja mulai mengenal dan membangun kedekatan dengan Al-Qur'an. Selanjutnya, proses

pemahaman memungkinkan remaja untuk mengaitkan bacaan dengan nilai-nilai kehidupan.

Tahap internalisasi merupakan fase krusial di mana nilai-nilai religius mulai tertanam dalam diri individu. Pada tahap ini, terjadi proses refleksi dan penghayatan yang mendalam terhadap ajaran yang dipelajari. Tahap terakhir



adalah implementasi, di mana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam perilaku nyata.

Model ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya bergantung pada frekuensi kegiatan, tetapi juga pada kualitas proses yang terjadi dalam setiap tahapan. Oleh karena itu, kegiatan

tadarus yang disertai dengan pendampingan dan pemaknaan yang baik akan memberikan dampak yang lebih optimal.

Selain implikasi jangka pendek, penelitian ini juga mengkaji aspek keberlanjutan perilaku religius. Berikut disajikan tabel indikator keberlanjutan:

Tabel 10. Indikator Keberlanjutan Perilaku Religius

Indikator	Rata-rata Skor	Interpretasi
Minat melanjutkan tadarus	4,50	Sangat Tinggi
Konsistensi pasca Ramadhan	4,30	Tinggi
Komitmen ibadah	4,40	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 10, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tadarus memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi. Skor minat melanjutkan kegiatan sebesar 4,50 menunjukkan bahwa remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mempertahankan kebiasaan yang telah terbentuk selama Ramadhan. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan tadarus tidak hanya berdampak temporer, tetapi juga memiliki efek jangka panjang.

Konsistensi pasca Ramadhan yang berada pada kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar remaja mampu mempertahankan kebiasaan religius meskipun intensitas kegiatan berkurang (Safiuddin & Abu, 2025). Sementara itu, komitmen ibadah yang tinggi menunjukkan bahwa nilai-nilai religius telah terinternalisasi secara lebih mendalam. Namun demikian,

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa

keberlanjutan ini tetap memerlukan dukungan dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya, dan pengurus masjid. Tanpa adanya ekosistem yang mendukung, terdapat kemungkinan terjadinya penurunan partisipasi setelah Ramadhan berakhir (Fatmawati, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tadarus Al-Qur'an merupakan instrumen yang efektif dalam pembentukan karakter religius remaja. Melalui proses pembiasaan, internalisasi, dan implementasi nilai, kegiatan ini mampu membentuk perilaku yang tidak hanya religius, tetapi juga berkelanjutan. Oleh karena itu, tadarus dapat dikembangkan sebagai model pembinaan karakter berbasis komunitas yang integratif dan berkesinambungan.

kegiatan tadarus Al-Qur'an selama bulan Ramadhan di Masjid Al-Kautsar memiliki peran yang signifikan dalam



meningkatkan partisipasi remaja sekaligus membentuk karakter religius yang positif dan berkelanjutan. Pelaksanaan tadarus yang terstruktur, konsisten, serta berbasis pada pemberdayaan remaja masjid sebagai penggerak utama terbukti mampu menciptakan lingkungan pembinaan yang partisipatif dan kondusif. Pola kegiatan yang melibatkan sistem halaqah, pembagian peran, serta penjadwalan yang jelas menjadi faktor penting dalam menjaga keterlibatan aktif remaja.

Strategi yang diterapkan oleh remaja masjid, khususnya melalui pendekatan berbasis kelompok sebaya (peer group), variasi metode pembelajaran, serta penciptaan suasana yang nyaman dan religius, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik remaja. Tingginya tingkat kesenangan, kesadaran pribadi, dan konsistensi kehadiran menunjukkan bahwa partisipasi remaja tidak didorong oleh faktor eksternal semata, melainkan oleh kebutuhan internal untuk meningkatkan kualitas spiritual dan pengalaman keagamaan.

Lebih lanjut, kegiatan tadarus memberikan implikasi yang kuat terhadap pembentukan karakter religius, baik pada dimensi keimanan, etika, maupun kedisiplinan. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin berkontribusi dalam meningkatkan kedekatan spiritual, memperbaiki perilaku sosial, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kejujuran. Proses internalisasi nilai yang berlangsung melalui tahapan

pembiasaan, pemahaman, hingga implementasi menunjukkan bahwa tadarus berfungsi sebagai mekanisme pembinaan karakter yang efektif.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kegiatan tadarus memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh adanya komitmen remaja untuk melanjutkan kebiasaan membaca Al-Qur'an setelah Ramadhan serta meningkatnya konsistensi dalam menjalankan ibadah. Namun demikian, keberlanjutan tersebut tetap memerlukan dukungan dari lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, dan pengurus masjid, agar nilai-nilai yang telah terbentuk dapat terus dipertahankan.

Dengan demikian, tadarus Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ibadah rutin, tetapi juga sebagai model pembinaan karakter religius berbasis komunitas yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini direkomendasikan untuk terus dikembangkan dengan pendekatan yang lebih sistematis dan inovatif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dalam penguatan karakter generasi muda.

Daftar pustaka

- Aini, N. A., Istiqomah, L., Delianti, P. P., Wibowo, M. E. P., & Zakiyah, Z. (2023). Pembiasaan tahfidzul qur'an dalam meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 1(1), 47-58.
- Al-Dausary, M. (2019). Menghafal Al-Qur'an Adab dan Hukumnya.



- Jakarta: Alukah.
- Amaliyah, R., Dewi, A. E. R., & Idris, H. (2025). Implementasi Program Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Qur'an Pada Remaja Masjid Jami'Darrul Falah Desa Alesipitto Kabupaten Pangkep. *Referensi*, 3(1), 153-168.
- Amilun, B., Agustin, N. I. W., Pitaloka, P. F. P. D., & Surur, A. M. (2024). Konsep Matematika dalam Perhitungan Zakat Ditinjau dari Al-Qur'an. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 4(1), 44-52. <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i1.172>
- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2022). *Karakter religius: Sebuah tantangan dalam menciptakan media pendidikan karakter*. Penerbit Qiara Media.
- Angel, A., Mutiara, A., Wismanto, W., Polem, A. A. A., Yunus, M., & Nugraha, B. S. (2024). Nilai-nilai Puasa dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(2), 723-731.
- Anshari, F., Siregar, H. L., Aini, P. N., Zahra, S., Ayu, S. O., & Sabila, S. Z. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Ibadah Puasa terhadap Pendidikan Karakter Islam (Self Control) Mahasiswa Muslim di Universitas Negeri Medan. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v5i1.12178>
- Ariani, H. S. (2024). Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Pendidikan Karakter (Survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *Al-I'tibar: Jurnal Pendidika*
- Arif, A. M. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terintegrasi-interkoneksi sains. *Solok: Penerbit Insan Cendekia Mandiri*, 73-86.
- Djollong, A. F., La Abute, E., Sholihah, H., Hermawan, H., Prakoso, I. A., & Nurjanah, N. (2023). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fadilah, I., & Annas, F. (2025). Kolaborasi Komunitas dalam Meningkatkan Transformasi Spiritual melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Dusun Padang Jua. *TadrisReach: Journal of Educational Service*, 1(1), 146-155.
- Fatmawati, E. (2020). *Pendidikan Agama Untuk Semua: " fase pendidikan agama dari usia dini, remaja, hingga lanjut"*. Pustaka Ilmu.
- Hibatullah, A., Patasik, S. ., Mursyid, A. M. M. ., & Wariyatun, W. (2023). Sikap Toleransi untuk Meningkatkan Kerukunan Hidup Beragama di Kampung Karya Bumi Namblong - Kabupaten Jayapura. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 2(3), 128-143. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i3.68>
- Ismiyanto, M., Anif, S., Prayitno, H. J., Muhibbin, A., Kusumaningtyas, D. A., & Handayani, T. (2026). Reconstruction of the Ethics of Artificial Intelligence Development in Islamic Philosophy and Muhammadiyah Thought. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 2(1), 58-74. <https://doi.org/10.23917/saintek.v2i1.16201>
- Kamil, K., & Purwanto. (2025). Implementasi Tadarus Al-Qur'an



- Pagi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MA Muhammadiyah 1 Paciran. *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 8(1), 10-20.
<https://doi.org/10.62750/staika.v8i1.127>
- Kharisma, A. P. (2025). *Pengaruh Mob Mentality Dan Emotional Desire Terhadap Keputusan Pembelian Produk Adidas pada E-Commerce Ditinjau Menurut Perpektif Bisnis Islam (Studi pada Generasi Z Di Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Lestari, N. A., Nabilah, S. F., Safira, R., Lilis, N., Hardiyanti, S., Rani, F. S., Kurniastuti, N., & Fauzan, R. (2025). Penerapan Pembiasaan “Tadarus Sebelum Belajar ” dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 7 Kota Serang Universitas Sultan Ageng Tirtayasa , Indonesia Ideologi Bangsa yang menyatakan bahwa Negara Indonesia harus meyakini adanya Tuhan yang Mah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), h. 50-58.
- Maemunatun, M. (2023). Pendidikan agama islam dan budi pekerti. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 9, 70-72.
- Mesenu, M., & Yernawilis, Y. (2025). The Integration of Islamic Values and Betawi Cultural Wisdom in Strengthening Character Education of University Students in Jakarta through the Merdeka Curriculum and MBKM Programme in the Digital Era. *Council: Education Journal of Social Studies*, 3(2), 61-70.
- Munfarihah, I., & Rohman, F. (2025). Implementasi tadarus Al-Qur'an dalam membentuk karakter disiplin peserta didik Madrasah Ibtida'iyah. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 305-322.
- Nabilla, I. (2025). *Efektivitas Penggunaan Video Animasi Interaktif Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IX Di SMP N 1 Comal* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).
- Pradana, F. G., & Dipsatara, T. (2026). Utilization of Blockchain-Based Smart Contracts in Banking: A Systematic Review of Technical, Regulatory, and Systemic Risk Dimensions. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 2(2), 91-104.
<https://doi.org/10.23917/saintek.v2i2.16341>
- Prihatini, Atika, and Silfia Hanani. "Studi Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Dikalangan Remaja Masjid Taqwa Di Kapalo Koto Kanagarian Balai Gurah Kecamatan Iv Angkek Kabupaten Agam." *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an* 23.1 (2023): 25-53.
<https://doi.org/10.53828/alburhan.v23i01.1270>
- Rosnandi, A., Rahmani, M. F., Atika, N., & Sadat, A. (2024). Integrasi Ayat Kauniyah dan Kauliyah dalam Keilmuan Islam: Pendekatan Holistik dan Komprehensif. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 3(4), 357-364.
<https://doi.org/10.23917/jkk.v3i4.350>
- Safiuddin, & Abu. (2025). Nilai-Nilai Falsafah Sara Pataanguna di Kesultanan Buton: Tinjauan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 4(4), 699-718.



- <https://doi.org/10.23917/jkk.v4i4.792>
- Safrihsyah, S., Yusoff, M. Z. M., Othman, M. K., & Ibrahim, I. (2021). Religiosity and Prosocial Behavior on Student of Islamic and Public Schools at Banda Aceh, Indonesia. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.24042/tadris.v6i1.6295>
- Setiawan, A., & Ulinnuha, M. (2026). Development and Feasibility Testing of Virtual Reality Based Learning Media for Practicum in LAN and Fiber Optic Network Cabling Using the 4D Model. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 2(1), 20-33. <https://doi.org/10.23917/saintek.v2i1.12693>
- Shidiq, A., Ashari, R., Ubaidillah, A. R., Septianto, M. E., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Pendampingan Remaja Masjid Rutinan Tadarus Setiap Malam Jumat Untuk Meningkatkan Minat Mengaji Masyarakat di Masjid Al Amanah Ngingas Waru Sidoarjo. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 3(3), 01-17.
- Siregar, S. M. (2021). *Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kota Sibolga* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Tadjuddin, M. S., Sani, M. A. M., & Yeyeng, A. T. (2016). Dunia Islam dalam Lintasan Sejarah dan Realitasnya di Era Kontemporer. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 20(2), 345-358.
- Une, D., Bahsoan, A., Katili, L. D., Kasim, N. M., Tamu, Y., Dude, S., Pomalingo, S., Djapri, N., Bonok, Z., Tine, N., & Husain, R. I. (2015). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi (Rujukan Utama Dosen dan Mahasiswa di Seluruh Prodi di Lingkungan Universitas Negeri Gorontalo)*.
- Zaki, M. G., & Imaduddin, H. (2026). Early Classification of Diabetes Risk in Productive Age Groups Using Machine Learning. *Jurnal Penelitian Sains Teknologi*, 2(1), 75-90. <https://doi.org/10.23917/saintek.v2i1.16430>
- Zulkifli, M. Y., Muttaqin, R., Rahman, M., Jamal, Z. I., & Barat, N. (2024). Tadaris Ramadhan membangun Karakter Anak Bersama Al-Quran (Kolaborasi Pengabdian Masyarakat STAI Nusantara dan Badan Kemakmuran Masjid Tibang Kota Banda Aceh). *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 87-96. <https://doi.org/10.71153/zona.v1i2.68>